

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK B DI  
TK NEGERI 9 KOTA SABANG**

**Sherly Musrina\*<sup>1</sup>, Fitriah Hayati<sup>2</sup>, dan Liza Fidiawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**ABSTRAK**

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dengan memiliki kosakata yang banyak maka anak dapat berbicara lancar. Rumusan masalah adalah apakah media boneka jari efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B di TK Negeri 9 Kota Sabang?. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apakah media boneka jari efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B di TK Negeri 9 Kota Sabang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah sampel adalah 10 anak dan data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 20% (2 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak) dan kategori berkembang sangat baik 20% (2 anak). Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum berkembang 10% (1 anak), mulai berkembang 10% (1 anak), kategori berkembang sesuai harapan adalah 10% (1 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (7 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Negeri 9 Kota Sabang.

**Kata kunci :** Kemampuan Berbicara, Boneka Jari

**ABSTRACT**

*Speaking skill is a very basic ability to interact and communicate with the environment, by having a large vocabulary, children can speak fluently. The formulation of the problem is whether finger puppet media is effective in improving speaking skills in group B early childhood at Kindergarten 9, Kota Sabang?. The aim of the study was to find out whether finger puppet media was effective in improving speaking skills in group B early childhood at TK Negeri 9 Kota Sabang. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The instrument used was an observation sheet, the number of samples was 10 children and the data were analyzed using the percentage formula. The results showed that in the description of observations of children's activities in cycle I, the number of acquisitions was in the undeveloped category 40% (4 children), the category began to develop 20% (2 children) the category developed according to expectations 20% (2 children) and the*

---

\*E-mail: [sherly.musrina0610@gmail.com](mailto:sherly.musrina0610@gmail.com)

*category developed very well 20 % (Two children). While cycle II there is no undeveloped category 10% (1 child), starting to develop 10% (1 child), the category developing as expected is 10% (1 child) very well developed category is 70% (7 children). Based on these data it can be concluded that using finger puppet media can improve the speaking skills of group B children in Kindergarten 9, Sabang City.*

**Keywords:** *Speaking Ability, Finger Puppets*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat (Santrock, 2017:174). Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2016:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dibagi dalam tiga jalur, yaitu jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat; jalur non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat; serta jalur informal yaitu keluarga. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4/6 tahun dan berfungsi untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek-

aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Bahasa menurut Santrock (2017:353) adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada aspek pengembangan bicara. Bicara merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain.

Salimah (2011:187) dituliskan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dengan memiliki kosakata yang banyak maka anak dapat berbicara lancar.

Dalam mengembangkan kemampuan bicara anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat (Suhartono, 2015:24). Dengan media yang tepat keterampilan bicara anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Sebenarnya ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak di antaranya dengan media boneka jari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2022 dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas kelompok B TK Negeri 9 Kota Sabang didapatkan hasil bahwa di TK Negeri 9 Kota Sabang tidak ada anak yang berkebutuhan khusus (ABK) atau *speech Delay*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 9 Kota Sabang yang dilakukan pada bulan Mei 2022, permasalahan yang terjadi pada TK Negeri 9 Kota Sabang, terlihat bahwa ada beberapa anak yang kemampuan berbicaranya belum meningkat dari 15 anak terdapat 8 anak yang memiliki kemampuan berbicaranya belum optimal. Hal ini terlihat dari belum mampunya anak dalam menyampaikan ide, pendapat dan keinginannya, misalnya, ketika mau buang air kecil, mereka tidak bisa mengatakan dengan berbicara, sehingga kebanyakan dari anak tersebut buang air kecil didalam

celana, dan ketika anak kelihatan dalam membuka bekal makanan anak tidak meminta tolong sama guru, sehingga banyak bekal makanan anak yang tumpah.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu penggunaan media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Salah satu media yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan media boneka jari.

Manfaat media boneka jari yaitu dapat membantu anak membangun keterampilan sosial seperti saling mendengarkan cerita temankakakadik, menunggu giliran, kerjasama, dan menerima ide teman. Mendorong anak untuk berani berimajinasi karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah. Untuk kesehatan emosi, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka jari tanpa merasa takut ditertawakan oleh teman lain. Permainan boneka jari juga membantu anak membedakan fantasi dan realita. Anak mengubah boneka jari yang sebenarnya benda mati tiba-tiba menjadi benda yang hidup dan bersuara. Bagi para guru, boneka jari adalah media pengajaran yang luar biasa. Boneka jari membantu guru memahami anak lebih baik dalam hal pemikiran dan kepribadian pada saat muridnya memainkannya. (Gantini.2011: 17).

Media boneka jari merupakan media yang menarik bagi anak. Selain itu boneka jari ini juga digunakan langsung oleh anak. Boneka jari ini dapat digunakan untuk memerankan suatu tokoh dalam cerita (Musfiroh, 2015:147). Pada saat anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan oleh guru, boneka jari ini dapat merangsang dan dapat membantu mengingat kembali isi cerita. Maka, penulis mengambil judul "**Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri 9 Kota Sabang**"

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 pada semester ke dua tahun ajaran 2022. Penelitian bertempat di TK Negeri 9 Kota Sabang. Yang beralamat di Gampong Ano Itam Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

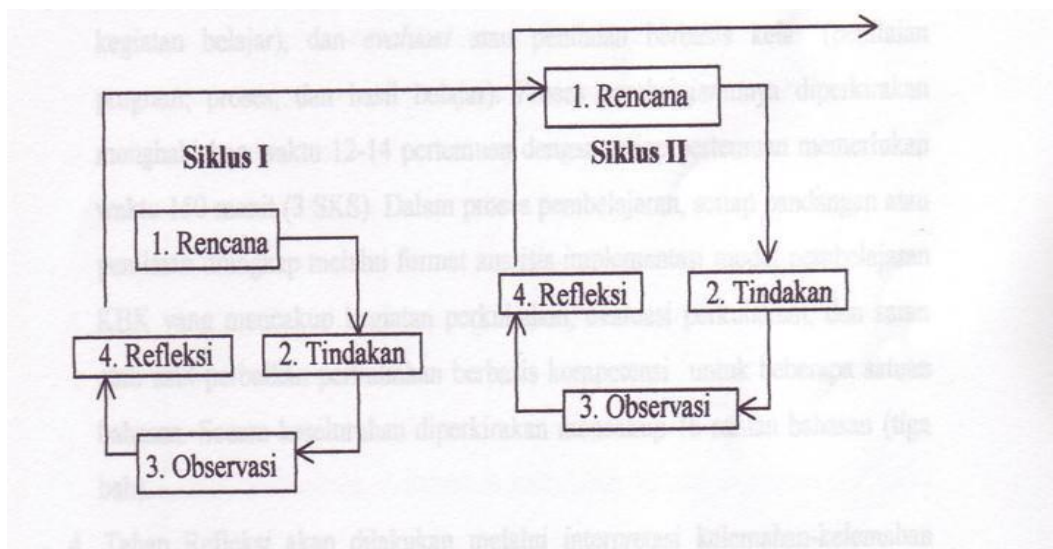
### 3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 172) “ subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian”. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Negeri 9 Kota Sabang yaitu sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki.

### 3.4 Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui boneka jari anak kelompok B TK Negeri 9 Kota Sabang. Desain penelitian meliputi empat komponen: rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Keempat komponen ini merupakan langkah berurutan dalam siklus dan saling berhubungan dengan siklus berikutnya seperti di bawah ini :

#### Desain Model Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3.1. Siklus penelitian tindakan kelas (Mulyasa 2009 : 7)

#### Tahapan Perencanaan Penelitian

### 3.5 Kriteria keberhasilan

Yaitu apabila nilai anak sudah mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) minimal 75% dari jumlah anak yang mencapai nilai 75% maka penelitian dinyatakan berhasil, tetapi jika kurang dari kriteria 75% anak dinyatakan belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

**Tabel 1.** Indikator Bahasa Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Indikator Permendikbud No. 137 tahun 2014	Indikator Penilaian Anak
1. Mengulang kalimat sederhana	1. Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana
2. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	2. Anak mampu menjawab pertanyaan guru
3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dsb)	3. Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana
4. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	4. Anak mampu mengungkapkan kalimat atau pendapat
	5. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana

Sumber : Modifikasi Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Hasil kemampuan berbicara anak diperoleh dengan observasi berdasarkan setiap siklus seperti 3.1 di bawah ini.

**Tabel 2.** Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Indikator	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana				
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru				
3.	Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana				
4.	Anak menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana				

Sumber : Modifikasi Permendikbud No. 137 Tahun 2014

**Tabel 3.** Rubrik Penilaian

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana	Jika anak belum mampu sama sekali mengulang kalimat yang sederhana	Jika anak sudah mampu mengulang kalimat yang sederhana tapi belum tepat	Jika anak sudah mampu mengulang kalimat yang sederhana tapi belum sempurna	Jika anak sudah mampu mengulang kalimat yang sederhana
2	Anak mampu menjawab pertanyaan guru	Jika anak belum mampu sama sekali menjawab pertanyaan guru	Jika anak sudah mampu menjawab 1 pertanyaan guru	Jika anak sudah mampu menjawab 2 pertanyaan guru	Jika anak sudah mampu menjawab semua pertanyaan guru
3	Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana	Jika anak belum sama sekali mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana	Jika anak sudah mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana tapi belum tepat	Jika anak sudah mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana tapi belum sempurna	Jika anak sudah mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana dengan tepat
4	Anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana	Anak belum sama sekali mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana	Anak sudah mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana tapi belum tepat	Anak sudah mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana tapi belum sempurna	Anak sudah mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana dengan tepat

**3.7 Teknik Analisis Data**

Data aktivitas anak dianalisis dengan menggunakan rumus presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Sudijono, 2006)}$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah siswa  
 100% = Bilangan konstanta tetap

**Hasil Penelitian**

**Tabel 4.** Tabel Penelitian Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana	4	40	2	20	2	20	2	20
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru	4	40	2	20	2	20	2	20
3.	Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana	4	40	1	10	1	10	4	40
4.	Anak menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana	4	40	2	20	2	20	2	20
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		<b>16</b>	<b>160</b>	<b>7</b>	<b>70</b>	<b>7</b>	<b>70</b>	<b>10</b>	<b>25</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4</b>	<b>40</b>	<b>1.75</b>	<b>17,5</b>	<b>1.75</b>	<b>1.75</b>	<b>2.5</b>	<b>25</b>
<b>Dibulatkan</b>		<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>2</b>	<b>20%</b>	<b>2</b>	<b>20%</b>	<b>2</b>	<b>20%</b>

**Siklus II**

**Tabel 5.** Gambaran Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana	1	10	1	10	1	10	7	70
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan guru	1	10	1	10	1	10	7	70
3.	Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana	1	10	1	10	1	10	7	70
4.	Anak menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana	1	10	1	10	1	10	7	70
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		<b>4</b>	<b>40</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>28</b>	<b>280</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>10%</b>	<b>1</b>	<b>10%</b>	<b>1</b>	<b>10%</b>	<b>7</b>	<b>70%</b>



**4.6 Tab31 6.** Rekapitulasi Perolehan skor Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II			
	F	%	F	%		
1. Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana	BB	4 anak	40%	BB	1 anak	10%
	MB	2 anak	20%	MB	1 anak	10%
	BSH	2 anak	20%	BSH	1 anak	10%
	BSB	2 anak	20%	BSB	7 anak	70%
2. Anak mampu menjawab pertanyaan guru	BB	4 anak	40%	BB	1 anak	10%
	MB	2 anak	20%	MB	1 anak	10%
	BSH	2 anak	20%	BSH	1 anak	10%
	BSB	2 anak	20%	BSB	7 anak	70%
3. Anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kalimat yang sederhana	BB	4 anak	40%	BB	1 anak	10%
	MB	1 anak	10%	MB	1 anak	10%
	BSH	1 anak	10%	BSH	1 anak	10%
	BSB	4 anak	40%	BSB	7 anak	70%
4. Anak menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang sederhana	BB	4 anak	40%	BB	1 anak	10%
	MB	2 anak	20%	MB	1 anak	10%
	BSH	2 anak	20%	BSH	1 anak	10%
	BSB	2 anak	20%	BSB	7 anak	70%

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa melalui media boneka jari dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak. Pada penelitian siklus I peningkatan kemampuan berbicara anak masih belum berkembang, akan tetapi setelah dilaksanakan penelitian siklus II maka pembelajaran anak lebih meningkat dari pada siklus II.

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Negeri 9 Kota Sabang untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari, maka dapat di simpulkan bahwa dengan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Negeri 9 Kota Sabang.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 20% (2 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak) dan kategori berkembang sangat baik 20% (2 anak).
2. Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum berkembang 10% (1 anak), mulai berkembang 10% (1 anak), kategori berkembang sesuai harapan adalah 10% (1 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (7 anak).

3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Negeri 9 Kota Sabang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan disimpulkan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan penggunaan media boneka jari.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, khususnya di TK Negeri 9 Kota Sabang.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian penggunaan media boneka jari untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak agar dapat menggunakan tema yang lebih disukai oleh anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Apriawan. 2017. *Berbicara Anak usi Dini*. Gramedia Jakarta
- Bachtiar S. Bachri. 2015. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Enny Zubaidah. 2015. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY
- Grace Anata Irlanati. 2012. *Ragam Kreasi Boneka Tangan Istimewa*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Gunarti. 2010. *Metode Boneka Tangan Istimewa*. Gramedia. Jakarta
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. 2019. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isthifa Kemal. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Mendongeng Pada

Kelompok B Di Tk Al-Ikhlas Lamihom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar.  
Universitas Bina Bangsa Banda Aceh.

Lina Amelia. 2018. Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Jari Pada Anak Tk B2 Di Paud Save The Kids Banda Aceh. Universitas Bina Bangsa Banda Aceh.

Lina Amelia. 2016. Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B Di Tk Bohhatema Aceh Besar. Universitas Bina Bangsa Banda Aceh.

Moeslichatoen R. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad Ali. 2015. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.

Mulyasa. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Muh. Nur Mustakim. 2015. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Musfiroh. Tadkiroatun. 2015. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas

Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Rosmalia Dewi. 2015. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suhartono. 2015. *Pengembangan pembelajaran boneka jari AUD*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto, 2015. *Konsep Dasar Anak Usia Dini* : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.